

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang penduduknya didominasi oleh pemeluk agama Islam, sehingga peran tokoh agama dan lembaga-lembaga keagamaan menjadi sangat penting dalam pembentukan tatanan sosial, moral, dan pendidikan keagamaan daerah. Data yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat menunjukkan, bahwa penduduk beragama Islam mendominasi hampir seluruh kabupaten/kota di wilayah Jawa Barat, termasuk Sukabumi. Dominasi populasi Muslim tersebut memberikan gambaran bahwa aktivitas sosial-keagamaan memiliki posisi strategis dalam dinamika masyarakat.¹

Dalam lintasan sejarah peradaban Islam, ulama kerap tampil sebagai tokoh sentral dalam gerakan perubahan sosial maupun politik. Keterlibatan mereka dalam berbagai situasi krisis di masyarakat Muslim tidak muncul secara kebetulan, melainkan berakar pada dua faktor utama. Pertama, secara historis para ulama memandang diri mereka sebagai penjaga dan representasi moralitas Islam, sehingga merasa bertanggung jawab untuk memberikan arah ketika terjadi keguncangan sosial. Kedua, kedekatan mereka dengan institusi-institusi keagamaan seperti masjid dan madrasah yang menjadi pusat berkumpulnya umat menempatkan mereka pada posisi strategis untuk memengaruhi sikap dan pandangan masyarakat.²

¹ “Jumlah Penduduk Dan Agama Yang Dianut Di Wilayah Jawa Barat (Jiwa) 2022,” Badan pusat Statistik Kabupaten Sukabumi, 2024, https://sukabumikab.bps.go.id/id/statistics-table/1/ODc5IzE%3D/jumlah-penduduk-dan-agama-yang-dianut-di-wilayah-jawa-barat-jiwa-2022.html?utm_source=chatgpt.com.

² Hiroko Horikoshi, *Kyai Dan Perubahan Sosial*, 1st ed. (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1987).

Dalam banyak konteks, ulama dipahami sebagai pemimpin tradisional sekaligus penjaga stabilitas sosial yang berkepentingan mempertahankan tatanan yang dianggap sesuai dengan ajaran agama. Sementara itu, figur kyai dalam tradisi pesantren di Jawa memiliki kedudukan lebih luas, tidak hanya sebagai alim yang menguasai ilmu agama, tetapi juga sebagai pemimpin moral dan spiritual yang otoritasnya melampaui struktur sosial formal di masyarakat desa. Dengan demikian, ulama dan kyai memiliki posisi ganda sebagai penjaga tradisi sekaligus agen perubahan.¹

Secara umum, ulama di Indonesia memegang posisi strategis sebagai sumber legitimasi keagamaan, pembimbing masyarakat, dan mediator antara masyarakat dengan negara atau pemerintahan lokal. Literatur tentang peran ulama menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar agama, tetapi juga aktif dalam pengambilan keputusan moral-keagamaan, pembinaan masyarakat, penguatan tradisi keagamaan, serta penyelesaian persoalan sosial. Dalam masyarakat tradisional maupun modern, ulama menjadi figur yang berpengaruh karena otoritas karismatik, keilmuan, dan keteladanannya.²

Sejalan dengan itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran penting dalam pembentukan karakter sosial-keagamaan masyarakat. Tidak hanya sebagai pusat pendidikan Islam, pesantren juga menjadi pusat gerakan pengembangan Islam sekaligus tempat pembentukan moral dan budaya religius masyarakat. Jaringan pesantren di Priangan sejak abad ke-19 telah menjadi fondasi penting penyebaran Islam dan pembentukan kepemimpinan keagamaan lokal.³

Selain berakar pada tradisi, keberlangsungan peran pesantren juga didukung oleh kemampuan manajerial yang solid. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo dalam *Manajemen Pondok Pesantren* menjelaskan bahwa kemajuan sebuah

¹ Horikoshi.

² Muhammad Zainal Abidin, "Ulama In Indonesian Urban Society : A View of Their Role and Position in the Change of Age" 28, no. 2 (2017): 235–54.

³ Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren: Jejak, Penyebaran, Dan Jaringannya Di Wilayah Priangan (1800-1945)* (Humaniora, 2014).

pesantren tidak semata-mata ditentukan oleh kharisma seorang kyai, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan lembaganya. Pengelolaan yang efektif terhadap sumber daya, program pendidikan, serta kegiatan sosial menjadi elemen penting yang mempengaruhi keberlanjutan pesantren dan kontribusinya bagi masyarakat.⁴

Selain peran individual ulama, lembaga-lembaga seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), Nahdlatul Ulama (NU), Baznas, dan pesantren memiliki fungsi dan kontribusi berbeda namun saling melengkapi. MUI berperan sebagai badan fatwa dan pembimbing kebijakan keagamaan, NU berfokus pada penguatan tradisi keagamaan dan pendidikan kader, Baznas mengelola zakat untuk penanggulangan kemiskinan, sedangkan pesantren adalah pusat pendidikan keagamaan dan pembentukan karakter generasi muda. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa institusi-institusi ini efektif dalam memperkuat kehidupan sosial dan keagamaan di daerah apabila dikelola secara profesional dan kolaboratif.⁵

Dalam konteks lokal Kabupaten Sukabumi, K. H. A. Komarudin merupakan salah satu tokoh ulama yang memiliki kontribusi signifikan dalam ranah sosial dan keagamaan. Perannya terlihat dalam berbagai kiprah, seperti pengasuhan Pondok Pesantren Al-Masthuriyah, pendirian Pesantren Al-Mumtaz, aktivitas dakwah, serta keterlibatannya dalam lembaga-lembaga keagamaan seperti MUI, NU, dan Baznas Kabupaten Sukabumi. Berbagai pemberitaan dan dokumentasi organisasi menggambarkan bahwa KH. Oman adalah sosok yang berpengaruh dan menjadi tempat rujukan masyarakat dalam persoalan sosial maupun keagamaan.⁶

K. H. Oman Komarudin tampil sebagai tokoh dengan kiprah yang melintasi berbagai bidang dan memiliki pengaruh yang berkelanjutan, berbeda dengan sebagian besar ulama di Kabupaten Sukabumi yang perannya cenderung berpusat

⁴ Sulton Masyhud, Moh. Khusnurdilo, and dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, 1st ed. (Jakarta: Diva Pustaka, 2003).

⁵ Ramdhan Muhaimin and J M Muslimin, "Peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) Terhadap Perkembangan Masyarakat Madani Dalam Lanskap Demokrasi Indonesia," *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 14, no. 2 (2023): 225–39.

⁶ M Rizqy Fauzi, "Kiai Oman Tutup Usia, Nahdliyin Sukabumi Berduka," [jabar.nu.or.id](https://jabar.nu.or.id/obituari/kiai-oman-tutup-usia-nahdliyin-sukabumi-berduka-oIB0h?utm_source=chatgpt.com), 2022, https://jabar.nu.or.id/obituari/kiai-oman-tutup-usia-nahdliyin-sukabumi-berduka-oIB0h?utm_source=chatgpt.com.

pada satu pesantren atau lembaga. Peran ini menempatkan K. H. Oman sebagai bukan hanya pemimpin keagamaan secara normatif, tetapi juga sebagai penghubung antara kebutuhan sosial masyarakat, tradisi pesantren, dan perkembangan institusi keagamaan kontemporer.

Hingga saat ini, kajian akademik yang mengkaji secara khusus biografi dan peran K. H. Oman Komarudin dalam konteks sosial-keagamaan di Kabupaten Sukabumi masih belum banyak ditemukan. Padahal, dokumentasi mengenai tokoh agama lokal sangat penting dalam penelitian sejarah, terutama untuk memahami dinamika perkembangan masyarakat dan peran ulama dalam membentuk karakter sosial-keagamaan suatu wilayah. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran K. H. Oman Komarudin menjadi penting sebagai upaya merekonstruksi perjalanan hidup, kontribusi sosial, serta kiprah keagamaannya secara sistematis dan historis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan biografi K. H. Oman Komarudin serta menganalisis perannya dalam bidang sosial dan keagamaan di Kabupaten Sukabumi tahun 1980-2022. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang menunjukkan bagaimana seorang tokoh agama berperan dalam membangun, memengaruhi, dan menguatkan kehidupan sosial-keagamaan di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Menindaklanjuti penjelasan pada latar belakang sebelumnya, terdapat sejumlah persoalan mendasar yang perlu dirumuskan secara jelas agar penelitian ini memiliki arah yang terfokus dan tidak melebar dari pokok permasalahan. Perumusan masalah ini bertujuan untuk membatasi cakupan kajian sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih mendalam, sistematis, serta sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian yang menjadi landasan dalam kajian ini disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi K. H. Oman Komarudin?
2. Bagaimana peran K. H. Oman Komarudin dalam bidang sosial dan keagamaan di Kabupaten Sukabumi pada tahun 1980-2022?

C. Tujuan

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini disusun untuk menguraikan, menjelaskan, serta memberikan jawaban yang menyeluruh terhadap persoalan yang menjadi fokus pembahasan. Agar arah dan maksud penelitian ini lebih jelas, sekaligus menjadi pedoman dalam proses analisis, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Menjelaskan biografi K. H. Oman Komarudin sebagai tokoh ulama di Kabupaten Sukabumi, meliputi perjalanan hidup, pendidikan, latar keluarga, serta proses yang membentuk karakter dan kiprahnya sebagai figur keagamaan.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis peran K. H. Oman Komarudin dalam bidang sosial dan keagamaan di Kabupaten Sukabumi tahun 1980-2022, termasuk kontribusinya dalam organisasi keagamaan, lembaga sosial, pesantren, serta aktivitas dakwah yang berpengaruh terhadap masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan penelitian mengenai "Peran K. H. Oman Komarudin dalam Bidang Sosial dan Keagamaan di Kabupaten Sukabumi Tahun 1980–2022", tentu diperlukan berbagai sumber yang berfungsi sebagai landasan informasi serta penopang utama dalam analisis. Sejumlah literatur dan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema tersebut telah diidentifikasi dan dianggap relevan untuk dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Adapun beberapa di antaranya adalah:

- 1) Skripsi Sutami tahun 2018, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Judul "Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Falahiyyah Mlangi Sleman Yogyakarta". Dalam skripsi ini membahas bahwa kepemimpinan kyai mencakup: keteladanan (akhlak, kesederhanaan, kedisiplinan), kasih sayang kepada santri, pembentukan karakter, bimbingan spiritual dan moral, kemandirian santri dan masyarakat. Kyai tidak hanya sebagai guru

agama, tetapi figur moral dan pengayom masyarakat, sehingga memiliki pengaruh besar dalam perubahan karakter santri dan masyarakat luas. Kerangka kepemimpinan ini relevan untuk menjelaskan karakter dasar peran KH. Oman Komarudin dalam membina masyarakat Sukabumi.

- 2) Skripsi Alim Suwara tahun 2020, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul "Peran Kyai Rifa'i Dalam Mensyiarkan Islam di Desa Gedangan Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo (1965-2002)". Dalam skripsi ini di temukan bahawa kyai memiliki kemampuan mengubah kondisi sosial dan keagamaan masyarakat, seperti meluruskan tauhid dan menggeser paham abangan menuju praktik keislaman yang normatif. Dalam literatur pesantren, kyai digambarkan sebagai elite strategis dalam kehidupan sosial, budaya, dan keagamaan. Mereka dihormati karena pengetahuan agama, kemampuan mengayomi, dan keteladanan spiritual. Kyai memiliki kedudukan moral yang tinggi, bahkan dipandang sebagai *waratsatul anbiya* atau pewaris para nabi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kyai berfungsi sebagai *agent of change* dalam masyarakat pedesaan, mirip dengan konteks masyarakat Kabupaten Sukabumi.
- 3) Skripsi Riska Dina Lutfiah tahun 2019, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul " Peran Kyai Hasan Dalam Melestarikan Tradisi Keagamaan NU di Tengah Masyarakat Syi'ah Desa Jembesari Kabupaten Bondowoso". Dalam skripsi ini mengkaji peran kyai dalam lembaga pesantren dan pelestarian tradisi islam, seperti melestarikan tradisi keagamaan NU di tengah masyarakat Syiah, melalui kegiatan pengajian, ritual tahlil, yasinan, dan wiridan. Penelitian tentang kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren Manarul Huda menunjukkan adanya interaksi sosial yang kuat antara kyai, santri, dan masyarakat melalui tradisi keilmuan dan kegiatan keagamaan rutin. Hal ini memperlihatkan bahwa kyai tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menjaga harmoni sosial dan tradisi keislaman lokal.

- 4) Skripsi Ainul Yakin tahun 2019, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Cisaat Sukabumi 1974-2018". Dalam skripsi ini menunjukkan bahwa lembaga pesantren memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam pengembangan kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Hal ini terbukti dari berbagai kegiatan pesantren yang memperkuat ukhuwah Islamiyah dan menciptakan lingkungan masyarakat yang religius dan harmonis. Transformasi masyarakat dari perilaku negatif (premanisme, minimnya pengetahuan agama) menjadi masyarakat yang lebih religius juga dicatat sebagai hasil dari peran aktif pesantren dan tokoh agama dalam membina Masyarakat. Temuan-temuan ini dapat dijadikan dasar literatur bahwa peran tokoh agama seperti KH. Oman Komarudin biasanya tercermin melalui institusi keagamaan yang dipimpinnya, melalui dakwah, keteladanan, dan kegiatan sosialnya.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan komponen yang sangat menentukan dalam penyusunan karya ilmiah karena berpengaruh pada arah kerja, prosedur, dan kualitas hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti mulai melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian secara sistematis agar data yang diperoleh akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menerapkan Metode Penelitian Sejarah, yaitu pendekatan ilmiah yang berupaya merekonstruksi berbagai peristiwa masa lampau secara kritis dan analitis berdasarkan bukti yang tersedia.

Metode sejarah umumnya mencakup empat tahapan utama, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Keempat tahapan ini di gunakan untuk memastikan bahwa informasi yang di kumpulkan tidak hanya lengkap, tetapi juga dapat diuji kebenarannya serta diolah menjadi narasi sejarah yang koheren.⁷

⁷ Wulan Sukmana, "Metode Penelitian Sejarah," *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): 2–3.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Heuristik

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah heuristik, yaitu upaya menelusuri, memperoleh, dan mengumpulkan beragam sumber yang berhubungan dengan objek penelitian. Heuristik menjadi dasar penting dalam metode penelitian sejarah karena pada tahap ini peneliti menelusuri berbagai jejak masa lampau, baik yang berbentuk sumber tertulis maupun lisan, yang dinilai memiliki keterkaitan dengan tema yang dikaji.⁸

Menurut bahannya, sumber dapat di bagi menjadi dua yaitu tertulis dan tidak tertulis, atau dokumen dan *artifact*. Selain itu, bisa juga melalui sumber lisan dengan melakukan wawancara kepada pelaku atau saksi.⁹ Dalam penelitian ini, penulis telah melaksanakan rangkaian kegiatan pencarian, penelusuran, dan penghimpunan sumber-sumber yang diperlukan sebagai dasar penyusunan kajian. Penulis berupaya mengidentifikasi berbagai jejak informasi yang berkaitan dengan objek penelitian, baik berupa sumber primer maupun sekunder. Melalui proses tersebut, penulis berhasil mengumpulkan sejumlah data sejarah yang dianggap relevan dan signifikan untuk mendukung analisis lebih lanjut.

a. Sumber Primer

Dalam upaya menelusuri sumber tentang “Peran KH. Oman Komarudin dalam Bidang Sosial dan Keagamaan di Kabupaten Sukabumi Tahun 1980–2022”, penulis melakukan rangkaian kegiatan pencarian, penemuan, dan pengumpulan data yang relevan sebagai dasar penyusunan karya ilmiah ini. Tahap ini menjadi unsur krusial dalam penelitian sejarah untuk memperoleh sumber primer yang autentik dan dapat dipertanggungjawabkan.

⁸ Wasino and Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah Dari Riset Hingga Penulisan*, 1st ed. (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018).

⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 1st ed. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013).

Sumber primer yang berhasil dihimpun dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara langsung dengan berbagai narasumber yang memiliki kedekatan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dengan aktivitas sosial dan keagamaan KH. Oman Komarudin. Selain itu ada juga artikel berita, dokumentasi kegiatan saat menjadi ketua MUI kabupaten sukabumi, dan vedio rekaman ceramah beliau.

Arsip dan Dokumen

- 1) KTP KH. Oman Komarudin
- 2) CV KH. Oman Komarudin
- 3) SK Kepengurusan MUI Kab. Sukabumi Masa Khidmat 2016-2021
- 4) SK Pengesahan Akta Pendirian Yayasan Al-Mumtaz Abasi
- 5) SK Izin Penyelenggaraan Pondok Pesantren Al-Mumtaz Abasi
- 6) SK Pemberian Izin Operasional Majelis Taklim Al-Mumtaz
- 7) Proposal Pembangunan Gedung Workshop Balai Latihan Kerja (BLK) Kejuruan Desain Model Dan Tekstil (Tata Busana) Pondok Pesantren Al-Mumtaz Desa Cikiray Kec. Cikidang Kab. Sukabumi Provinsi Jawa Barat
- 8) Surat Kuasa Pembuatan Rekening Yayasan Al-Mumtaz Abasi
- 9) SK Pemateri Pengajian MUI Kab. Sukabumi
- 10) SK Guru Pengajian Mingguan PDAM Kab. Sukabumi
- 11) SK Pengisi Pengajian Kaum Ibu Pada Masjid Besar Qubbatul Islam
- 12) SK Pemateri Pengajian Kaum Ibu MUI Kab. Sukabumi
- 13) SK Guru Pengajian Mingguan Majlis Taklim Masjid Al-Barkah
- 14) SK Guru Pengajian Mingguan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi
- 15) SK Pengangkatan Guru Tetap Yayasan di Lingkungan Perguruan Islam Al-Masthuriyah
- 16) SK Narasumber Pengajian Rutin Majlis Taklim Aparatur Sekretariat Daerah Kab. Sukabumi
- 17) SK Kepengurusan Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Sukabumi Periode 2010-2012

- 18) SK PCNU Kabupaten Sukabumi Masa Khidmat 2018-2023
- 19) SK Pengisi Pengajian Rutin Mingguan Majelis Taklim Darussalam
- 20) SK Guru Pengajian Rutin Majelis Taklim Masjid Nurul Hikmah
- 21) SK DP MUI Provinsi Jawa Barat tentang Pengukuhan DP MUI Kabupaten Sukabumi Masa Khidmat 2021-2026
- 22) SK Kepengurusan Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Sukabumi Periode 2006-2009
- 23) SK Narasumber Pengajian Rutin Majelis Taklim Aparatur UPTD Pasar Cibadak
- 24) SK Pengangkatan Dosen Tetap Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Al-Masthuriyah
- 25) SK Pengangkatan Doktor Muda Dalam Mata Kuliah Hadits STAI AL-Masthuriyah
- 26) SK Guru Pengajian Mingguan BPBD Kab. Sukabumi
- 27) SK Pengurus MUI Kabupaten Sukabumi Masa Bakti 2005-2010
- 28) SK Guru Pengajian Mingguan Majelis Taklim Baitul Ma'mur
- 29) SK Pendidikan Politik Tingkat Kabupaten Daerah Tingkat II Sukabumi
- 30) SK Pengangkatan Kepala Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Tahun Pelajaran 1992-1993
- 31) SK Pengangkatan Kepala Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Tahun Pelajaran 1994-1995
- 32) SK Pengangkatan Kepala Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Tahun Pelajaran 1990-1991
- 33) SK Pengangkatan Dosen Tetap Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Al-Masthuriyah
- 34) SK Pengangkatan Kepala Tata Usaha MTS Al-Masthuriyah Tahun Pelajaran 1983-1984
- 35) SK Pengangkatan Kepala Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Tahun Pelajaran 1991-1992
- 36) SK Pengangkatan Kepala Tata Usaha MTS Al-Masthuriyah Tahun Pelajaran 1980-1981

- 37) SK Pengangkatan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan MA Al-Masthuriyah Tahun Pelajaran 1987-1988
- 38) SK Pengangkatan Kepala Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Tahun Pelajaran 1993-1994
- 39) SK Pengangkatan Pembantu Direktur Bidang Hubungan Masyarakat Perguruan Islam Al-Masthuriyah Tahun Pelajaran 2002-2003
- 40) SK Pengangkatan Pembantu Direktur Bidang Hubungan Masyarakat Perguruan Islam Al-Masthuriyah Tahun Pelajaran 2004-2005
- 41) SK Pengangkatan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan MA Al-Masthuriyah Tahun Pelajaran 1986-1987
- 42) SK Pengangkatan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan MA Al-Masthuriyah Tahun Pelajaran 1985-1986
- 43) SK Pengangkatan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan MA Al-Masthuriyah Tahun Pelajaran 1989-1990
- 44) SK Pengangkatan Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan MA Al-Masthuriyah Tahun Pelajaran 1988-1989
- 45) SK Pengangkatan Pembantu Direktur Bidang Hubungan Masyarakat Perguruan Islam Al-Masthuriyah Tahun Pelajaran 2000-2001
- 46) SK Pengangkatan Kepala Tata Usaha MTS Al-Masthuriyah Tahun Pelajaran 1984-1985
- 47) SK Pengangkatan Pembantu Direktur Bidang Hubungan Masyarakat Perguruan Islam Al-Masthuriyah Tahun Pelajaran 2005-2006
- 48) SK Pengangkatan Pembantu Direktur Bidang Hubungan Masyarakat Perguruan Islam Al-Masthuriyah Tahun Pelajaran 2001-2002
- 49) SK Pengangkatan Kepala Tata Usaha MTS Al-Masthuriyah Tahun Pelajaran 1981-1982
- 50) SK Pengangkatan Pembantu Direktur Bidang Hubungan Masyarakat Perguruan Islam Al-Masthuriyah Tahun Pelajaran 2003-2004
- 51) SK Pengangkatan Kepala Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Tahun Pelajaran 1989-1990

52) SK Pengangkatan Kepala Tata Usaha MTS Al-Masthuriyah Tahun Pelajaran 1982-1983

53) Sertifikat NPSN SD Islam Al-Mumtaz

Buku:

- 1) A. Komarudin, dkk (2010), *Panduan Syar'i Zakat Profesi Untuk PNS, TNI, POLRI, Profesional dan Pengusaha di Kabupaten Sukabumi*, Sukabumi: Bazda Kab.Sukabumi Press

Wawancara:

- 1) KH. Samsudin, Sebagai santri/murid, Perumahan Bumi Cimekar No. B.9 (Rumah), 07 November 2025
- 2) Ahmad Firdaus, Usia 34 tahun, Putra ke-4 (pimpinan yaysan Al-Mumtaz), Pondok Pesantren Al-Masthuriyah, 18 November 2025
- 3) M. Sulaiman Nur, Usia 46 tahun, Sebagai badal pengajian, Lembursawah, Kabupaten Sukabumi (Rumah), 19 November 2025
- 4) H. Ujang Hamdun, Sebagai sekretaris umum MUI kab. Sukabumi, Sekretariat MUI kab. Sukabumi, 20 November 2025
- 5) Ruyani, Teman sejawat, Jl. Siliwangi Gg H. Marzuki
- 6) Hj. Nenah Herlina, Usia 69 tahun, Istri K. H. Oman, Pondok Pesantren Al-Masthuriyah, 21 April 2026
- 7) Gunarlan Ragardian, Usia 40 tahun, Ketua RW 10 Kp. Tipar Cisaat, Kp. Tipar Cisaat (Rumah Narasumber), 10 Juni 2026
- 8) Dra. Hj. Ela Nurlaela, Usia 59 tahun, Adik K. H. Oman, Pondok Pesantren Az-Zain Cibalung, 6 Februari 2026
- 9) Ayi Yulianti, Usia 32 tahun, Adik K. H. Oman, Cibadak (Rumah Narasumber), 14 Juni 2026
- 10) K. H. Muhammad Anshori Fudholi, Usia 63 tahun, Rais Syuriah PCNU Kab. Sukabumi, Pondok Pesantren Sunanul Huda, 23 Juni 2026

Internet:

- 1) Amus Mustaqim (2020), *KH Oman Komarudin: Cegah Pandemi Lahir dan Batin*, Jabar.nu.or.id, diakses pada 11 November 2025, <https://jabar.nu.or.id/daerah/kh-oman-komarudin-cegah-pandemi-lahir-dan-batin-yBfdv>
- 2) Humas Polres Smi (2021), *Peringati Maulid Nabi, KH. Oman Komarudin: Kenali Ciri-ciri Sebagai Umat Nabi Muhammad SAW.*, Mediapatriot.co.id, diakses pada 21 November 2025, <https://jabar.nu.or.id/daerah/kh-oman-komarudin-cegah-pandemi-lahir-dan-batin-yBfdv>
- 3) CRP 2 (2022), *Sosok Almarhum KH A Komarudin di Mata Keluarga dan MUI Kabupaten Sukabumi*, Sukabumiupdate.com, diakses pada 11 November 2025, <https://www.sukabumiupdate.com/posts/93335/sosok-almarhum-kh-a-komarudin-di-mata-keluarga-dan-mui-kabupaten-sukabumi>

Audiovisual

Sumber audiovisual yang di gunakan dalam penelitian ini Adalah berupa foto-foto (dokumentasi gambar) kegiatan KH. Oman dalam perannya di bidang sosial dan keagamaan yang diambil langsung pada saat kegiatan tersebut terjadi. Kemudian juga rekaman video berupa kegiatan dakwah beliau yang di unggah pada platform Youtube.

Dokumentasi Gambar:

- 1) Foto Kegiatan Pelantikan Pengurus PCNU Kab. Sukabumi Masa Khidmat 2008-2013
- 2) Foto Kegiatan Pembinaan di Lapas Warungkiara. 2019
- 3) Foto Kegiatan Kegiatan Bahtsul Masail ke-V di kecamatan Sukalarang, Sukabumi. 2017
- 4) Foto Kegiatan Rapat Koordinasi Pimpinan Harian Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kab. Sukabumi, ketua MUI Kecamatan, Lembaga

Keagamaan, Ormas Islam se-Kab. Sukabumi dan Aliansi Muslim Indonesia Raya (AMIR). 2019

- 5) Foto Kegiatan Pembacaan Syahadat Ulang oleh pelaku Kasus Pelecehan Agama dengan di bimbing oleh Ketua Umum MUI. 2017
- 6) Foto Kegiatan Pengajian Majelis Taklim Wihdaatul Ummah Memperingati Kelahiran Nabi Muhammad SAW. 2019
- 7) Foto Kegiatan Desiminasi Penunjang Kegiatan Penguatan Ketahanan Ekonomi Sosial, Budaya, Agama, Dan Aliran Kepercayaan Di Wilayah Kab. Sukabumi. 2020
- 8) Foto Kegiatan Sosialisasi Penanganan Penanggulangan Terorisme, Radikalisme, Dan Sparatisme. 2017
- 9) Foto Kegiatan Rapat Di Kantor Baznas Kab. Sukabumi, Dalam Rangka Membangun Sinergitar Dengan Lembaga-Lembaga Keagamaan. 2018
- 10) Foto Kegiatan Penandatanganan Kerjasama Dalam Rangka Penguatan Peran Dan Fungsi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kab. Sukabumi, Antara MUI Dan Kejaksaan Negeri Kab. Sukabumi. 2021
- 11) Foto Kegiatan penyerahan sepuluh Surat Keputusan (SK) secara simbolis tentang Pengangkatan Tenaga Pengajar Santri dan Tenaga Administrasi PP. Sa'adatudaroen Lapas kls III tahun 2018.
- 12) Foto Kegiatan Kegiatan Sosialisasi Upaya Meningkatkan Manajemen Pengelolaan Madrasah Diniyah Menuju MD Berkualitas. 2006

Rekamanan Video:

- 1) Siraman Qolbu Channel (2020), *Syarat Syahadatain dan 17 Alam Ghaib yang wajib diimani - Part1 - Dr. KH. Oman Komaruddin, M.Ag*, Pengajian rutin setiap hari di bulan ramadhan, YouTube, <https://www.youtube.com/watch?v=I6tJHv65iQ0>
- 2) Rahmatul Ummah (2020), *IHAD, K. H. DR. KOMARUDIN, M.Ag., Ketua MUI Kab. Sukabumi, Menjadi Pemateri pada kegiatan I'tikap, Silaturahmi, dan Dakwah IQOMAH (ISDI) Ke-VI*, YouTube, https://youtu.be/1_9wwdCunro?si=ay6VnDGFevr9zcKe

- 3) Lines Sukabumi (2021), *Tausiyah #MUI Untuk Warga #LDII*, Memberikan tausiyah kepada warga LDII, YouTube, <https://youtu.be/NFJ5-adK0Y4?si=tu98SkTesq4l5bM1>
- 4) Bang Doel (2018), *Sambutan KH. A. Oman Komarudin Ketua MUI Kab. Sukabumi, Cucu KH. Mama Masturo Tipar Sukabumi, memberikan nashihat dan wejangan, sekaligus sambutan dari MUI dalam kegiatan Tabligh Akbar*, YouTube, <https://youtu.be/OsulumUzveuQ?si=69W9e1olWyeCF9AH>

a. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan jenis sumber sejarah yang berasal dari penuturan atau tulisan individu yang tidak hidup pada masa terjadinya peristiwa tersebut.

Skripsi

- 1) Skripsi Sutami (2018), *Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Falahiyyah Mlangi Sleman Yogyakarta*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2) Skripsi Alim Suwara (2020), *Peran Kyai Rifa'i Dalam Mensyiarkan Islam di Desa Gedangan Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo (1965-2002)*, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- 3) Skripsi Riska Dina Lutfiah (2019), *Peran Kyai Hasan Dalam Melestarikan Tradisi Keagamaan NU di Tengah Masyarakat Syi'ah Desa Jembesari Kabupaten Bondowoso*, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Jember
- 4) Skripsi Ainul Yakin (2019), *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Cisaat Sukabumi 1974-2018*, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Artikel Jurnal

- 1) Nimas Nabila Ikhsan, Ayu Kholifah (2025), *Implementasi Fatwa Mui Nomor 8 Tahun 2011 Tentang Amil Zakat Dalam Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Amil*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Vol.3, No.7
- 2) Zulkifli (2013), *The Ulama In Indonesia: Between Religious Authority and Symbolic Power*, MIQOT Vol. XXXVII No. 1
- 3) Ramdhan Muhaimin & J. M. Muslimin (2023), *The Role of the Council of Indonesian Ulama (MUI) to the Development of a Madani Society in the Democratic Landscape of Indonesia (Peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) terhadap Perkembangan Masyarakat Madani dalam Lanskap Demokrasi Indonesia)*, Jurnal Masalah-Masalah Sosial, Volume. 14, No. 2
- 4) Muhammad Zainal Abidin (2017), *Ulama In Indonesian Urban Society: A View of Their Role and Position in the Change of Age*, Jurnal Theologia, Vol. 28, No. 2
- 5) Wulan Juliani Sukmana (2021), *Metode Penelitian Sejarah*, Seri Publikasi Pembelajaran Vol. 1, No. 2
- 6) Zaini Muchtarom (2000), *Konsep Max Weber Tentang Kepemimpinan Karismatik*, Jurnal Kajian Agama dan Filsafat, Vol. II, No. 3
- 7) Yunita Asri et al. (2025), *“Analisis Model Kepemimpinan Karismatik Terhadap Kinerja Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Budaya Dan Kepemimpinan Kristen IAKN Toraja,”* Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal, Vol. 5, no. 2

2. Kritik

Dalam metode penelitian sejarah, tahap kritik merupakan langkah lanjutan setelah proses heuristik selesai dilakukan. Tahapan ini bertujuan untuk menilai, memeriksa, dan menguji kualitas sumber-sumber sejarah yang berhasil dikumpulkan peneliti. Melalui proses kritik, setiap sumber dianalisis untuk

memastikan keaslian, keutuhan, dan kebenaran informasinya. Sebagaimana dijelaskan Kuntowijoyo, kritik sumber berfungsi untuk membedakan mana informasi yang benar, tidak benar, meragukan, maupun mustahil, sehingga peneliti dapat menyusun landasan data yang kuat sebelum memasuki tahap interpretasi dan penulisan sejarah.¹⁰

Kritik sumber mencakup dua aspek utama, yaitu kritik eksternal (keaslian/otentisitas) di sebut sebagai kritik luaran dari sumber yang di temukan pada tahapan heuristik. Sedangkan kritik internal (kredibilitas/isi sumber) di sebut sebagai kritik substansi karna menelusuri hal-hal yang bersifat dalam dari sumber yang di temukan.¹¹ Melalui kritik ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan valid, dapat dipercaya, dan relevan dengan fokus penelitian terkait "Peran KH. Oman Komarudin dalam Bidang Sosial dan Keagamaan di Kabupaten Sukabumi Tahun 1980-2022".

a. Arsip dan Dokumen

Dalam penelitian ini di temukan berbagai arsip dan dokumen seperti KTP, CV, SK Kepengurusan MUI, SK PCNU, SK Pendirian Yayasan, SK Izin Pesantren, dokumen BLK, hingga surat kuasa yayasan. Kritik eksternal dilakukan untuk menilai keaslian, autentisitas, dan kredibilitas dokumen tersebut.

Pada dasarnya dokumen-dokumen tersebut memiliki ciri formal yang jelas, seperti kop instansi pemerintah atau organisasi, nomor surat, tanggal penerbitan, stempel legal, serta tanda tangan pejabat berwenang, sehingga secara eksternal dapat diasumsikan sebagai sumber yang dapat dipercaya. Misalnya, SK Kepengurusan MUI Kabupaten Sukabumi dan SK Izin Operasional Majelis Taklim Al-Mumtaz merupakan dokumen resmi yang penerbitannya hanya dapat dilakukan oleh instansi terkait. Keberadaan unsur-unsur legal formal ini menjadi indikator bahwa

¹⁰ Kuntowijoyo.

¹¹ Faizal Arifin, *Metode Sejarah: Merencanakan Dan Menulis Penelitian Sejarah* (Deepublish, 2023).

dokumen tersebut autentik, tidak mengalami pemalsuan, dan benar-benar dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang. Selain itu, SK Pendirian Yayasan Al-Mumtaz Abasi maupun Izin Penyelenggaraan Pondok Pesantren Al-Mumtaz Abasi juga tunduk pada regulasi hukum organisasi nirlaba dan pendidikan keagamaan. Oleh karena itu, karakteristik formal dokumen ini dapat dinilai memenuhi standar keaslian, dan hal tersebut memperkuat legitimasi kiprah KH. Oman Komarudin sebagai pendiri dan penggerak lembaga pendidikan Islam.

Dalam kritik internal, isi dokumen-dokumen tersebut menunjukkan keterhubungan langsung dengan aktivitas sosial-keagamaan KH. Oman Komarudin.

- 1) KTP dan CV memberikan informasi dasar mengenai identitas, latar belakang pendidikan, serta rekam jejak karir beliau. Informasi ini penting untuk memahami perjalanan hidup KH. Oman dari aspek personal dan profesional. Secara internal, data tersebut konsisten dan saling mendukung, sehingga dapat dipakai sebagai pijakan awal untuk menggambarkan profil tokoh.
- 2) SK Kepengurusan MUI dan SK Pengurus PCNU secara jelas menegaskan posisi KH. Oman dalam dua organisasi keagamaan besar di Sukabumi. Isi SK tersebut menunjukkan bahwa beliau bukan hanya sosok internal pesantren, tetapi juga memiliki peran strategis dalam struktur kelembagaan Islam tingkat kabupaten.
- 3) SK Izin Penyelenggaraan Pesantren dan SK Operasional Majelis Taklim menunjukkan aktivitas KH. Oman dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam. Isi dokumen tersebut memperlihatkan proses legalisasi lembaga yang dipimpinnya dan menunjukkan bahwa pesantren dan majelis taklim yang beliau bina telah memenuhi persyaratan administratif serta memiliki pengakuan resmi pemerintah.
- 4) Proposal Pembangunan BLK memberikan gambaran lebih mendalam mengenai visi pemberdayaan masyarakat yang diusung

oleh KH. Oman. Secara internal, isi proposal menyampaikan program-program pelatihan vokasional yang ditujukan untuk masyarakat sekitar pesantren, sehingga mendukung interpretasi bahwa beliau tidak hanya berperan dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam bidang sosial-ekonomi.

- 5) Surat Kuasa Pembuatan Rekening Yayasan menunjukkan bahwa KH. Oman aktif dalam urusan administrasi dan pengelolaan keuangan yayasan.

Dapat disimpulkan bahwa seluruh sumber tersebut autentik, relevan, konsisten, dan layak digunakan sebagai landasan penelitian. Secara eksternal, dokumen-dokumen yang terkait memiliki ciri formal resmi dan dikeluarkan oleh institusi sah. Secara internal, isi dokumen saling mendukung dan memberikan gambaran komprehensif tentang peran sosial-keagamaan KH. Oman Komarudin, baik dalam organisasi keagamaan, pendidikan Islam, hingga pemberdayaan masyarakat.

b. Buku

- 1) A. Komarudin, dkk (2010), *Panduan Syar'i Zakat Profesi Untuk PNS, TNI, POLRI, Profesional dan Pengusaha di Kabupaten Sukabumi*, Sukabumi: Bazda Kab. Sukabumi Press. Dalam kritik eksternal, buku ini diterbitkan oleh lembaga resmi Bazda Kabupaten Sukabumi, sehingga secara otoritas institusi dapat dipercaya. Kemudian tahun terbit 2010 relevan dengan masa keterlibatan KH. Oman Komarudin. Format buku, identitas penulis, serta penerbit jelas, sehingga dianggap sebagai sumber yang autentik. Dalam kritik internal, isi buku berfokus pada konsep zakat profesi, namun relevan dengan penelitian karena KH. Oman Komarudin merupakan tokoh ulama daerah yang turut mendorong gerakan zakat dan pemberdayaan umat.

c. Sumber Lisan (Wawancara)

Informan:

- 1) KH. Samsudin, santri/murid
- 2) Ahmad Firdaus, Putra KH. Oman Komarudin
- 3) M. Sulaiman Nur, Badal Pengajian
- 4) H. Ujang Hamdun, Sekretaris MUI Kabupaten Sukabumi
- 5) Hj. Nenah Herlina, Istri K. H. Oman
- 6) Daden Abdullah Muhamad Syakir, Sekretaris Yayasan Al-Masthuriyah
- 7) Gunarlan Rahardian, Masyarakat
- 8) Ayi Yulianti, Adik K. H. Oman
- 9) Dra. Hj. Ela Nurlaela, Adik K. H. Oman
- 10) K. H. Muhammad Anshori Fudholi, Rais Syuriah PCNU Kab. Sukabumi

Kritik eksternal pada sumber wawancara ini mulai dari identitas seluruh informan jelas; terdapat nama lengkap, peran, lokasi dan tanggal wawancara. Masing-masing informan memiliki hubungan langsung dengan KH. Oman Komarudin, baik sebagai murid, keluarga, kolega, maupun pihak institusional sehingga memenuhi syarat sebagai *primary witnesses*. Waktu wawancara masih dekat dengan periode penelitian, sehingga meminimalisir risiko distorsi ingatan. Kemudian pada tahap kritik internal perlu membandingkan kesaksian antar informan untuk menghindari bias personal. Samsudin sebagai murid cenderung memberikan penilaian yang lebih personal dan subjektif, Ahmad Firdaus yang merupakan putra KH. Oman memberikan data biografi tidak hanya apa yang ia ceritakan tapi juga memberika biografi yang di tulis langsung oleh KH. Oman sendiri, sehingga dapat meminimalisir bias keakraban keluarga. M. Sulaiman Nur sebagai badal pengajian meberi data aktivitas keagamaan KH. Oman Komarudin, dan H. Ujang Hamdun sebagai sekretaris MUI Kab. Sukabumi memberi data institusional dan dapat memperkuat fakta struktural.

d. Artikel Berita

- 1) Amus Mustaqim (2020), *KH Oman Komarudin: Cegah Pandemi Lahir dan Batin*, Jabar.nu.or.id
- 2) Humas Polres SMI (2021), *Peringati Maulid Nabi, KH. Oman Komarudin: Kenali Ciri-ciri Sebagai Umat Nabi Muhammad SAW.*, Mediapatriot.co.id

Dalam kritik eksternal kedua situs ini adalah media daring yang aktif memberitakan berita lokal Jawa Barat. Tanggal publikasi jelas, tautan aktif, dan memuat identitas penulis atau instansi rilis. Kemudian dalam kritik internal, berita bersifat aktual dan memberikan informasi mengenai aktivitas keagamaan KH. Oman Komarudin pada masa kepemimpinannya di MUI.

e. Audiovisual

- 1) Dokumentasi (foto-foto) kegiatan saat menjabat sebagai ketua MUI kabupaten Sukabumi, Pengrus Baznas dan Pengurus PCNU Kab. Sukabumi
- 2) Siraman Qolbu Channel (2020), *Syarat Syahadatain dan 17 Alam Ghaib yang wajib diimani - Part1 - Dr. KH. Oman Komaruddin, M.Ag*, Pengajian rutin setiap hari di bulan ramadhan, YouTube
- 3) Rahmatul Ummah (2020), *IHAD, K. H. DR. KOMARUDIN, M.Ag., Ketua MUI Kab. Sukabumi, Menjadi Pemateri pada kegiatan Itikaf, Silaturahmi, dan Dakwah IQOMAH (ISDI) Ke-VI*, YouTube
- 4) Lines Sukabumi (2021), *Tausiyah #MUI Untuk Warga #LDII, Memberikan tausiyah kepada warga LDII*, YouTube
- 5) Bang Doel (2018), *Sambutan KH. A. Oman Komarudin Ketua MUI Kab. Sukabumi, Cucu KH. Mama Masturo Tipar Sukabumi, memberikan nashihat dan wejangan, sekaligus sambutan dari MUI dalam kegiatan Tabligh Akbar*, YouTube

Kritik eksternal pada sumber ini adalah Platform YouTube menyediakan tanggal unggah, nama channel, dan metadata yang bisa di verifikasi. Beberapa channel seperti Siraman Qolbu, Lines Sukabumi, dan Bang

Doel memiliki rekam jejak publik sehingga relatif kredibel. Dokumentasi foto kegiatan di MUI, Baznas, dan PCNU merupakan sumber primer visual yang autentik karena di dapatkan dari staff tiap lembaganya. Kritik internal, isi audiovisual menggambarkan langsung aktivitas, gaya dakwah, serta kiprah K. H. Oman Komarudin di masyarakat. Video memberikan data empirik berupa: cara beliau menyampaikan materi, interaksi dengan jamaah, dan juga bukti peran institusional.

Melalui kritik internal dan eksternal terhadap seluruh sumber yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa data-data tersebut layak dijadikan rujukan dalam penelitian mengenai peran K. H. Oman Komarudin. Kombinasi sumber tertulis, sumber lisan, artikel berita, dan audiovisual memberikan triangulasi data yang kuat sehingga mampu menghasilkan gambaran sejarah yang lebih akurat, mendalam, dan komprehensif.

3. Interpretasi

Setelah seluruh sumber melewati proses verifikasi melalui kritik internal dan eksternal, langkah berikutnya adalah melakukan interpretasi. Pada tahap interpretasi ini, peneliti berusaha memahami secara mendalam fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh melalui proses heuristik dan telah melalui tahap kritik sumber.¹²

Dalam proses ini, peneliti tidak hanya menafsirkan data apa adanya, tetapi juga berupaya memahami makna yang terkandung di dalam setiap informasi dari berbagai sumber, baik tertulis, lisan, maupun audiovisual. Sebagaimana dikemukakan dalam kajian teori interpretasi, penafsiran sejarah membutuhkan proses *analisis* dan *sintesis* yang dilakukan dengan cermat agar tidak menimbulkan penyimpangan makna dan reduksi konteks. Interpretasi sejarah merupakan usaha untuk menyatukan berbagai fakta ke dalam tatanan yang

¹² Sukmana, "Metode Penelitian Sejarah."

menyeluruh (holistik), sehingga setiap fakta tidak berdiri sendiri tetapi dipahami melalui keterkaitannya.¹³

Dalam menginterpretasikan ”Peran K. H. Oman Komarudin Dalam Bidang Sosial Dan Keagamaan Di Kabupaten Sukabumi Pada Periode 1980–2022”, Teori Kepemimpinan Karismatik Max Weber (*Charismatic Authority*) menjadi pisau analisis yang relevan. Secara etimologis, istilah *karisma* berasal dari bahasa Yunani *charisma* yang berarti pemberian atau anugerah. Max Weber menjelaskan karisma sebagai karakteristik khusus yang dimiliki seseorang sehingga membedakannya dari individu lain. Sifat tersebut dipandang sebagai kemampuan luar biasa, baik yang bersifat supranatural, memiliki kelebihan tertentu, maupun keistimewaan yang tidak dimiliki orang kebanyakan.¹⁴

Dalam konteks keagamaan, karisma seorang ulama biasanya muncul dari ketekunan dalam ilmu agama, akhlak, serta kemampuan memberikan pembimbingan yang menenteramkan. Data sejarah terkait aktivitas KH. Oman, seperti membina pengajian, memberikan fatwa, membina masyarakat, serta menjalankan fungsi sosial kemasyarakatan dapat dipahami sebagai wujud dari *Charismatic Authority*, yaitu otoritas yang lahir dari kepercayaan masyarakat. Kepercayaan ini terbentuk melalui interaksi beliau dengan jamaah dan komunitas luas, sehingga mengokohkan posisi KH. Oman sebagai figur panutan (role model) di daerah Sukabumi.

Max Weber menjelaskan bahwa kharisma seorang pemimpin dapat muncul dalam dua bentuk. Pertama, terdapat kharisma yang dianggap melekat secara alami pada diri seseorang sebagai anugerah dari Tuhan. Jenis karisma ini bersifat alami, tidak dibuat-buat, dan tidak bisa dicapai melalui usaha manusia. Kedua, terdapat bentuk karisma yang terbentuk melalui proses tertentu, atau disebut kharisma buatan. Karisma seperti ini muncul melalui upaya pribadi

¹³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*.

¹⁴ Yunita Asri et al., “Analisis Model Kepemimpinan Karismatik Terhadap Kinerja Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Budaya Dan Kepemimpinan Kristen IAKN Toraja,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 5, no. 2 (2025): 358–66.

yang besar, misalnya lewat laku spiritual, penguatan moral, atau pengalaman religius yang mendalam.¹⁵

Berkaitan dengan penelitian "Peran K. H. Oman Komarudin Dalam Bidang Sosial dan Keagamaan di Kabupaten Sukabumi Tahun 1980-2022", dua konsep tersebut dapat membantu menjelaskan posisi sosial-keagamaan beliau di mata masyarakat. Karisma alami terlihat dari pengakuan masyarakat terhadap kewibawaan dan keteduhan akhlak beliau, yang sejak awal menjadikan K. H. Oman Sebagai figur yang di hormati tanpa harus menonjolkan diri. Sementara itu, karisma yang terbentuk melalui proses spiritual tercermin dari perjalanan hidup beliau sebagai ulama, pendidik, dan pembina masyarakat yang konsisten menjalani laku religius, mengajar, berdakwah, serta membimbing umat selama puluhan tahun.

Dengan menggunakan Teori Kepemimpinan Karismatik ini, peran K. H. Oman dapat dipahami tidak hanya sebagai pemimpin yang menjalankan fungsi sosial-keagamaan secara formal, tetapi juga sebagai tokoh yang pengaruhnya tumbuh dari perpaduan antara kualitas pribadi, pengalaman spiritual, dan pengakuan masyarakat. Penafsiran ini memperkuat argumen bahwa kepemimpinan K. H. Oman berakar pada integritas moral, keteladanan hidup, serta hubungan kedekatan yang terbangun secara alami dengan masyarakat Sukabumi sepanjang tahun 1980–2022.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap penutup dalam metode penelitian sejarah, yaitu tahap ketika seluruh fakta, data, serta makna sejarah yang telah diperoleh melalui proses penelitian disusun menjadi sebuah tulisan sejarah yang sistematis, kronologis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut R. Moh. Ali, historiografi merupakan usaha penulisan sejarah khusus selalu di dampingi, di koreksi dan di sempurnakan oleh penyelidikan.

¹⁵ Zaini Muchtarom, "Konsep Max Weber Tentang Kepemimpinan Karismatik," *Jurnal Kajian Agama Dan Filsafat* II, no. 3 (2000).

Pada tahap ini, peneliti menyajikan hasil-hasil rekonstruksi imajinatif masa lalu sesuai dengan sumber/data yang di temukan. Melalui historiografi, data yang telah dikumpulkan, dikritik, dan dianalisis kemudian dirangkaikan dalam suatu alur penulisan yang runtut dan logis sehingga menghasilkan sebuah karya sejarah yang utuh.¹⁶ Maka dari itu, dihasilkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan memuat komponen-komponen utama penelitian yang mencakup uraian latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, serta penjelasan mengenai tahapan dalam metode penelitian sejarah yang digunakan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

BAB II Menyajikan pembahasan mengenai biografi K. H. Oman Komarudin sebagai tokoh ulama di Kabupaten Sukabumi, meliputi perjalanan hidup, pendidikan, latar keluarga, serta proses yang membentuk karakter dan kiprahnya sebagai figur keagamaan.

BAB III Menyajikan pembahasan mengenai peran K. H. Oman Komarudin dalam bidang sosial dan keagamaan di Kabupaten Sukabumi tahun 1980-2022, termasuk kontribusinya dalam organisasi keagamaan, lembaga sosial, pesantren, serta aktivitas dakwah yang berpengaruh terhadap masyarakat.

BAB IV merupakan bagian akhir yang berisi rangkuman temuan penelitian serta rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya.

Pada bagian akhir juga dilampirkan daftar pustaka dan dokumen pendukung lainnya yang digunakan selama proses penelitian.

¹⁶ Nina Herlina, *Metode Sejarah, Satya Historika*, vol. 110, 2020, <http://digilib.isi.ac.id/6127/2/Pages from Metode Sejarah Revisi Akhir 2020.pdf>.